

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi

a. Definisi Strategi

Istilah strategi berasal berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan, pendirian, prinsip, dan atau norma yang ditetapkan untuk keperluan. Strategi juga merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena didalam pembelajaran guru haruslah membuat suatu rencana rencana ataupun langkah-langkah guna mencapai tujuan.¹⁰

Adapun pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.¹¹ Pembelajaran berkaitan dengan pengajaran. Dimana ada pembelajaran disitu ada proses pengajaran. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan merupakan suatu rencana yang disiapkan dengan seksama untuk mencapai tujuan belajar (Kurniawan, 2012). Jadi, strategi pembelajaran suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh

¹⁰ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05, 2016, hlm. 1188.

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹² Wina Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Beliau menuturkan bahwasanya strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, hal ini artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.¹³

Menurut Alberta Learning (2002), strategi pembelajaran merupakan teknik yang digunakan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang strategis dan juga mandiri. Strategi ini menjadi strategi belajar ketika siswa secara mandiri memilih yang sesuai dan menggunakannya secara efektif untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi tujuan.¹⁴

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan yang digunakan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, strategi pembelajaran bukan hanya sebatas prosedur atau tahapan, tapi termasuk juga pengaturan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

¹² I Luh Aqnez Syilvia, dkk, *Guru Hebat Di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 69.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Penada Pedia Group, 2008), hlm. 126.

¹⁴ Hani Subakti, dkk, *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 41.

Pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen dan saling bergantung satu sama lain guna mencapai tujuan. Perihal suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, yang terdiri dari tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.¹⁵ Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, seluruh komponen yang ada hendaknya diorganisasikan sehingga antar sesama komponen dapat terjalin kerja sama. Maka dari itu, pendidik tidak boleh jika hanya memperhatikan komponen tertentu saja seperti metode, bahan, dan evaluasi, namun juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Berikut mengenai penjelasan dari komponen-komponen pembelajaran adalah¹⁶:

1. Guru dan Siswa

Guru sebagai pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Sama halnya dengan guru, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Sehingga peran siswa sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

2. Tujuan Pembelajaran

Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka guru mempunyai pedoman yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan adalah

¹⁵ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 43.

¹⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2 Desember 2017, hlm. 340.

komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, misalnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan ketika proses belajar mengajar. Dengan tidak adanya materi pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, sebelum guru mengajar siswa hendaknya menguasai materi pelajaran terlebih dahulu.

4. Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, menuturkan bahwa pengertian metode yaitu cara untuk mencapai sesuatu. Dalam melaksanakan suatu strategi perlu adanya seperangkat metode pengajaran tertentu. Metode pembelajaran dengan tehnik adalah dua hal yang berbeda. Metode sendiri sifatnya procedural, yakni berisi tahapan-tahapan tertentu. Sedangkan tehnik cara yang digunakan dan sifatnya implementatif.

5. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang fungsinya sebagai alat bantu untuk memperlancar pembelajaran supaya lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Roestiyah, mengatakan jenis alat-alat pembelajaran:

- a) Buku

- b) Media massa (majalah, surat kabar, radio, dll)
- c) Lingkungan
- d) Alat pengajaran (buku pengajaran, gambar, kaset, papan tulis dsb)
- e) Museum

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran.

Dja'far Siddik mengungkapkan fungsi evaluasi adalah:

- a) Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar
- b) Umpan balik bagi peserta didik
- c) Umpan balik bagi pendidik
- d) Informasi bagi orang tua/wali
- e) Informasi untuk lembaga

Dalam strategi pembelajaran, terdapat variable metode pembelajaran yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu strategi pengorganisasian isi pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran (Degeng, 1997).¹⁷ Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran merupakan metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Istilah mengorganisasi mengacu pada tindakan seperti

¹⁷ Wisnu Nugroho Aji, *Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 123.

pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain-lain.

- b) Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar untuk menerima serta merespon masukan dari pebelajar.
- c) Strategi pengelolaan pembelajaran yaitu metode untuk menata interaksi antara pebelajar dengan variabel pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran dalam Mengajar

1. Menurut Rowntree (1974) dalam buku Sanjaya (2018), mengelompokkan strategi pembelajaran penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individu (*groups-individual learning*)
2. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan jenis strategi pembelajaran dengan berpusat pada guru yang paling tinggi dan strategi ini paling sering digunakan. Contohnya seperti metode ceramah, pertanyaan dedaktik, pengajaran eksplisit, dan latihan, serta demonstrasi.
3. Strategi Pembelajaran Mandiri termasuk jenis strategi pembelajaran dengan tujuan untuk membangun adanya inisiatif individu, kemandiria, dan peningkatan diri.¹⁸
4. Strategi Pembelajaran Individu adalah perancangan aktivitas belajar mandiri bagi siswa. Kemampuan dari individu dapat menentukan tingkat

¹⁸ Suko, *Menjadi Calon Guru*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 11.

cepatnya keberhasilan dalam menguasai materi pembelajaran. Materi pembelajaran disajikan agar siswa belajar sendiri, seperti contoh adanya modul pembelajaran.

5. Strategi Pembelajaran Kelompok yaitu menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau siswa dapat belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Strategi ini menempatkan siswa sebagai individu yang sama (Nurhidayati, 2011).¹⁹

d. Manfaat dari Strategi Belajar Mengajar

1. Guru dapat mempersiapkan perangkat dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan baik. Menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sangat penting, jika seorang guru hanya menguasai strategi tertentu saja maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuannya secara maksimal.
2. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas. Strategi belajar yang bervariasi dari guru membuat peserta didik tidak merasa bosan sehingga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, gurupun juga lebih mudah dalam mencari solusi jika proses belajar tidak berjalan maksimal.
3. Guru akan lebih kreatif dalam pengelolaan kelas. Semakin banyak strategi belajar yang dikuasai guru, membuat guru menjadi lebih kreatif dan suasana belajar di dalam kelas menjadi nyaman tidak membosankan.

¹⁹ Ibid, hlm. 15.

4. Kreativitas guru akan tumbuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai guru, maka semakin mudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.²⁰

e. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya dalam Nasution, W.N., 2017, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu :

1. Berorientasi pada tujuan.

Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4. Integritas

²⁰ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hlm. 3-4.

Mengajar sebagai upaya mengembangkan pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.²¹

2. Tinjauan Tentang Materi Plus

a. Definisi Materi Plus

Materi plus merupakan program hafalan yang ada di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung sejak awal berdirinya SDI tersebut tahun 2004. Program hafalan ini sebagai program unggulan yang ada di SDI tersebut, dengan maksud sebagai pembeda dari sekolah dasar yang lainnya. Terlebih SDI ini merupakan sekolah swasta yang ada dibawah naungan LP Ma'arif NU Tulungagung, sehingga dicetuskanlah program hafalan dengan diberi nama pembelajaran materi plus.²² Karena sekolah dasar berbasis Islam terciptalah pemikiran dari para *stakeholder* yang ada di sekolah tersebut untuk sepakat memberikan tambahan pembelajaran yang mengandung nilai plus untuk peserta didik, dengan memberikan penambahan hafalan dan pembiasaan ibadah bagi peserta didik seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama. Untuk memudahkan belajar dan menghafalkan, maka pihak sekolah mengeluarkan buku pegangan

²¹ Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 13.14.

²² Observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, 25-02-2022, pukul 08.30 WIB.

yang isinya tentu telah disesuaikan sesuai kebutuhan siswa yang dilihat dari segi kebermanfaatan dalam pengamalan sehari-hari. Buku pegangan tersebut dikeluarkan oleh sekolah dan didistribusikan untuk warga sekolah di SDI Al Hidayah dengan diberi nama Buku Majmuk atau biasa disebut dengan buku kumpulan materi plus.²³

Adapun isi buku dari pembelajaran materi plus ini meliputi, Asmaul Husna, kumpulan do'a-do'a keseharian, surat-surat pendek dari juz ke 30, hadist-hadist Nabi Muhammad SAW yang sudah menjadi pilihan untuk dipelajari, nama-nama 25 Nabi, nama-nama Nabi dan Rasul Ulul Azmi, nama-nama 10 Malaikat berserta tugasnya, bacaan dari niat sholat wajib dan sholat sunnah baik sholat sunnah rawatib, nama bulan islam, sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah, sifat wajib bagi Rasul Allah, dan sifat mustahil bagi Rasul Allah. Program hafalan pembelajaran materi plus yang ada di SDI Al Hidayah Samir yang menjadi ciri khas dari lembaga tersebut, karena belum tentu di lembaga lain siswa bisa mendapatkan pembelajaran materi plus ini.²⁴

Mengingat isi materi plus berbeda disetiap jenjang kelasnya, hal ini disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa dan diukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal dan mempelajari materi plus ini. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelas bawah karena pada kelas bawah melanjutkan dari tingkat TK sehingga disesuaikan dengan tingkat kelas berdasarkan kemampuan anak

²³ Observasi dan wawancara dengan Ibu Lilis Istiana, 9-04-2022, pukul 07.30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Aminada Hikmah, 17-09-2021, pukul 10.38 WIB

dijentang itu. Materi plus ini merupakan pembelajaran yang dilakukan sebelum pelajaran umum dimulai yang sudah direncanakan dan dilaksanakan setiap pagi sehingga menjadi program unggulan dari SDI Al Hidayah Samir.²⁵ Dalam pembelajaran materi plus terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru meliputi bagaimana perencanaannya, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Adapun perencanaan pembelajaran materi plus meliputi, menyiapkan guru pembimbing, metode yang digunakan, dan penyampaian target hafalan. Untuk pelaksanaan pembelajaran materi plus ini diawali dengan pembukaan, murajaah, penambahan ayat, setoran hafalan, dilanjutkan membaca bersama-sama dan menulis surah atau ayat. Sedangkan evaluasi yang dilakukan meliputi penilaian harian, penilaian semester, dan evaluasi kinerja guru.²⁶

Tujuan Materi Plus

Berdasarkan tujuan dari pembelajaran materi plus bahwasanya supaya peserta didik mudah memperdalam ilmu agama utamanya dalam lancar membaca, menulis, dan menghafal materi agama yang sudah disesuaikan dengan pilihan dari lembaga tersebut. Dengan adanya program hafalan materi plus di SDI Al Hidayah Samir ini harapannya dapat memberikan keterampilan lebih kepada peserta didik, dengan peserta didik hafal isi dari materi plus sesuai dengan jenjang kelasnya maka peserta didik sudah mempunyai nilai plus tersendiri. Selain itu juga

²⁵ Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun, 09-03-2022, pukul 07.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Fatikhatus Sholikhah, 9-04-2022, pukul 08.00 WIB.

sebagai bekal untuk peserta didik dimasa yang akan datang supaya bisa diterapkan dalam keseharian peserta didik.²⁷

b. Strategi Menghafal Al Qur'an

Dalam pembelajaran materi plus, untuk mempermudah proses mengingat ayat-ayat yang akan dihafal, maka sangat diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:²⁸

1. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai kemampuan menghafal yang baik maka tidak cukup hanya dengan sekali menghafal, akan tetapi perlu dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat sedang dihafal benar-benar hafal

Ketika sedang meningkatkan hafalan, alangkah baiknya siswa tetap mengulangi dan mendalami hafalan sebelumnya sampai benar-benar hafal atau tidak berganti ke ayat berikutnya sampai hafalan siswa lanych.

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Hal ini mempermudah membantu siswa ketika menghafal supaya sisematika hafalannya surat-surat pada juz ke 30 jelas.

²⁷ Wawancara dengan Bu Lilik, 28-6-2021, pukul 06.38 WIB

²⁸ Md. Noor bin Saper, dkk, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multicultural Guidance & Counseling*, (Pontianak: Elman's Institue, 2018), hlm. 303.

4. Menggunakan satu jenis mushaf

Strategi menghafal yang dapat membantu proses menghafal adalah dengan menggunakan satu jenis mushaf untuk memudahkan siswa dalam menghafal pola-pola mushaf tersebut.

5. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya

Pemahaman ayat-ayat yang dihafalk akan lebih bermakna lagi jika penghafal memahami makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dari suatu ayat.

6. Memerhatikan ayat-ayat yang serupa

Dalam hal ini diharapkan penghafal untuk lebih teliti dan memerhatikan ayat yang akan dihafalkannya.

7. Disetorkan kepada seorang pengampu

Dalam kegiatan menghafal perlu adanya bimbingan secara terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafal atau melakukan muraja'ah. Dengan adanya seorang pengampu, maka ketika siswa menghafal surat dapat mengetahui kekurangan jika terjadi kesalahan saat melafalkan surat.

c. Metode Menghafal Materi Plus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi, metode yang digunakan harus sesuai yang

digunakan untuk mencapai tujuan.²⁹ Ada beberapa metode yang dapat digunakan atau dipraktikkan untuk mencari alternative terbaik dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal. Adapun metode-metode tersebut adalah:³⁰

1. Metode Wahdah

Menghafal dengan cara satu persatu ayat yang akan dihafalkannya. Hal ini bisa dilakukan dengan membaca ayat sebanyak 10 kali atau 20 kali, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan. Setelah benar-benar hafal dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2. Metode Kitabah

Penghafal menuliskan ayat terlebih dahulu yang akan dihafalkannya pada kertas, kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain membaca dengan lisan aspek visual menulis juga dapat membantu dalam mempercepat hafalan.

3. Metode Sima'i

Maksud dari metode ini adalah dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan dua alternatif yaitu, pertama dengan mendengarkan guru pembimbing

²⁹ Umi Salamah, *Pengajaran Menenggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak*, Ta'limuna, Vol. 7, No. 2, September 2018, hlm. 125.

³⁰ Maria Ulfah, *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL Asror Buaran Jakarta Timur*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 38.

ketika sedang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, bisa dilakukan dengan merekam ayat-ayat yang telah dilafalkan kemudian hasil rekaman nantinya bisa diputar untuk didengarkan.

4. Metode Jama'

Dalam metode ini cara menghafal dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang sudah dihafal dibaca bersama-sama dengan bimbingan guru pengampu. Metode ini dapat membantu menghidupkan daya ingat siswa terhadap hafalan yang sudah dihafalkannya.

5. Metode Takrir

Maksud dari metode ini adalah mengulang hafalan atau *men-sima'*-kan hafalan yang sudah dihafalkannya dan pernah di-*sima'*-kan kepada guru pengampu. Takrir dimaksudkan supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain kepada guru pembimbing, takrir juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan tujuan melancarkan hafalan yang sudah dihafal.

6. Metode Talaqqi

Yang dimaksud dari metode talaqqi adalah menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru pengampu. Cara kerja dari metode ini yaitu, sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Malaikat Jibril As bersama Rasulullah SAW ketika wahyu turun kepada beliau. Jibril As terlebih dahulu membacakan wahyu atau ayat kepada Rasulullah SAW dihadapan beliau,

kemudian secara perlahan Rasulullah SAW mengikutinya sampai hafal.

7. Metode ODOA (One Day One Ayat)

One day one ayat berarti menghafal satu hari satu ayat. Metode ODOA ini dilakukan dengan menghafal satu hari satu ayat yang dikembangkan berdasarkan kecerdasan majemuk penghafal yang memudahkan menghafal dengan proses yang menyenangkan.³¹

8. Metode Talqin

Metode ini dilakukan dengan cara guru membaca, kemudian siswa menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.³²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul peneliti, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Layyin Adzqia Anwar yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Memotivasi Hafalan Juz ‘Amma Siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Amma siswa dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh siswa yaitu membuat jadwal hafalan pengelompokan dari kelas atas ke kelas rendah,

³¹ Ibid, hlm.26.

³² Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 12.

memperhatikan bacaan sesuai dengan panjang pendeknya. (2) Pelaksanaan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Amma siswa dengan cara pemberian motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini dapat berupa penguatan ataupun menggunakan metode percontohan. (3) Hambatan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Amma siswa yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda, waktu yang diberikan untuk hafalan siswa kurang.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Bintang Mahendra yang berjudul ***“Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung”***. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diungkapkan bahwa : (1) Penerapan hafalan Al-Qur’an muraja’ah di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, yaitu dengan adanya program pembiasaan dan target hafalan, serta kegiatan tadarus dan ditunjang dengan program hafalan yang terintegrasi dalam kurikulum. (2) Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur’an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, beberapa metode yang digunakan yaitu: metode tasmi’, metode muraja’ah, talaqi, tashih, sambung ayat, setoran, pendekatan kepada peserta didik, dan menghadirkan peran orang tua. (3) Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur’an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung. Adapun faktor pendukungnya yaitu: adanya target hafalan, motivasi dari diri sendiri, keluarga, dan guru,

³³ Layyin Adzqia Anwar, *Strategi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz ‘Amma Siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 81-86.

senantiasa berdoa dan istiqomah muraja'ah, adanya penilaian dan evaluasi, guru tahfidz yang berkompeten, jam tambahan diluar jam sekolah, kesehatan dan psikologis menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurang lancar makharijul huruf, kurangnya pemahaman mengenai hukum bacaan tajwid, dan terdapat ayat mutasyabihat.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Ratna Sari yang berjudul ***“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”***. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an pada peserta didik di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol sebagai berikut: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menumbuhkan minat, memberikan hadiah/sanksi, memberikan target hafalan, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan mengadakan saingan atau kompetisi. (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an pada peserta didik di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, seperti adanya dukungan dan motivasi dari orang tua, suasana kelas kondusif, adanya kesadaran dari diri peserta didik dan hubungan baik antara guru tahfidz dan peserta didik. (3) Cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur’an pada peserta didik di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, yaitu

³⁴ Dimas Bintang Mahendra, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hlm. 100-107.

diantaranya: menggunakan variasi metode tahfidz Al-Qur'an, adanya peraturan dan sanksi, kerja sama yang baik antara guru tahfidz dengan orang tua peserta didik.³⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Pitriana yang berjudul ***“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MIN Trenggalek Tahun 2018/2019”***. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan : (1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MIN 1 Trenggalek terdapat beberapa strategi diantaranya yaitu : (a) adanya minat dan kemauan, (b) adanya ketertarikan dan cita-cita, (c) adanya tujuan. (2) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik menghafal Al-Qur'an pada peserta didik diantaranya yaitu : (a) pemberian penghargaan, (b) pemberian pengertian, (c) pemberian pujian. (3) Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menghafal Al-Qur'an pada peserta didik diantaranya yaitu : (a) kurang adanya minat dan dukungan, (b) kurang adanya semangat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu : (a) adanya motivasi, (b) adanya buku gratis dari sekolah, (c) diajarkan oleh guru professional, (d) manajemen waktu, dan (e) kecerdasan.³⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Alizah yang berjudul ***“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI Manba'ul 'Ulum***

³⁵ Dewi Ayu Ratna Sari, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 57-74.

³⁶ Lia Pitriana, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik di MIN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 89-102.

Rejotangan Tulungagung". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Perencanaan guru dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an yaitu dengan mempersiapkan guru tahfidz dan guru pendamping yang membidangi Al Qur'an, menyiapkan metode pembelajaran, ayat atau surat yang akan dihafal, target hafalan, dan murajaah sebelum pembelajaran inti. (2) Pelaksanaan guru dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an dimulai pukul 06.30-08.30 WIB secara klasikal, menggunakan metode tallaqi, talqin, dan drill. Kegiatan diawali dengan pembukaan, murajaah, penambahan ayat, setoran hafalan, kemudian dilanjutkan dengan bin nadhor dan menulis ayat Al Qur'an. (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an diantaranya yaitu faktor guru yang membidangi Al Qur'an, faktor kecerdasan (bakat/minat) peserta didik, motivasi atau dukungan dari orang tua, lingkungan atau lokasi pembelajaran.³⁷

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Layyin Adzqia A	<i>Strategi Guru Dalam Memotivasi Hafalan Juz 'Amma Siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung</i>	Adanya strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz 'Amma siswa melalui 3 strategi yaitu strategi pengorganisasian, pengelolaan, dan penyampaian. Hal ini juga diiringi dengan	a. Tema penelitian sama, yaitu membahas tentang strategi guru. b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Pada penelitian ini fokusnya adalah pada strategi guru memotivasi hafalan siswa. b. Waktu dan lokasi penelitian berbeda.

³⁷ Dwi Nur Alizah, *Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021), hlm. 69.

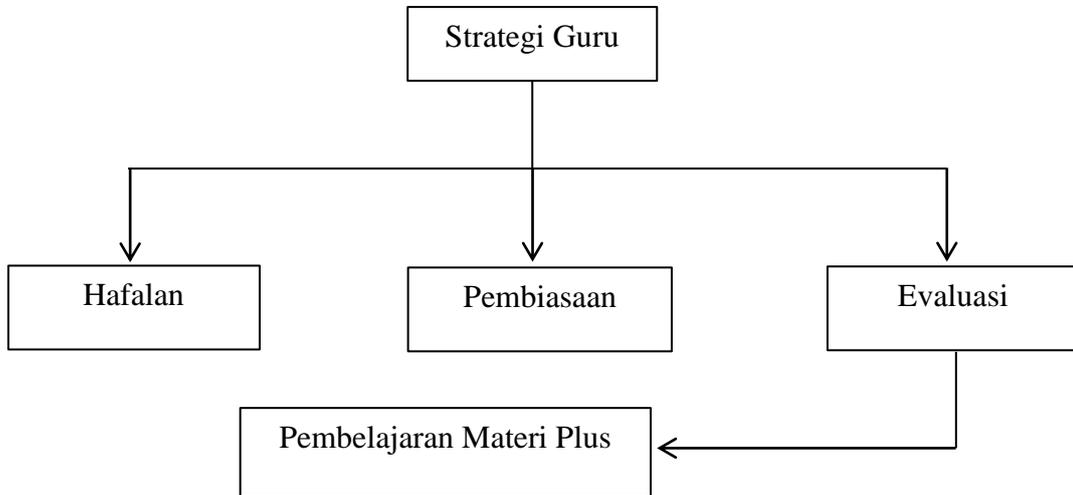
			solusi guru dalam memotivasi hafalan siswa.		
2.	Dimas Bintang Mahendra	<i>Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung</i>	Penerapan hafalan Al-Qur'an dan strategi guru dalam meningkatkan hafalan peserta didik disertai faktor pendukung dan hambatan yang dialami.	a. Tema penelitian sama yaitu, mengenai strategi guru. b. Subjek penelitian sama yaitu, siswa SDI Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Penerapan metode talaqqi dalam oleh guru tahfidz. b. Penelitian lebih merujuk kepada hafalan Al-Qur'an peserta didik. c. Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.
3.	Dewi Ayu Ratna Sari	<i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019</i>	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an berjalan cukup baik dengan adanya faktor pendukung dan penghambat disertai solusi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik.	a. Tema penelitian sama yaitu, mengenai strategi guru. b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Fokus penelitian terletak pada motivasi tahfidz peserta didik. b. Subjek penelitian siswa MI. c. Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.
4.	Lia Pitriana	<i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MIN Trenggalek Tahun 2018/2019</i>	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menghafal Al-Qur'an peserta didik MIN 1 Trenggalek disertai faktor pendukung dan pengambatnya.	a. Tema penelitian sama yaitu, strategi guru. b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Fokus penelitian ini pada motivasi menghafal siswa yang terbagi dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. b. Subjek penelitian siswa MIN. c. Waktu dan

					lokasi penelitian yang berbeda.
5.	Dwi Nur Alizah	<i>Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung</i>	Adanya perencanaan dan pelaksanaan guru dalam pembelajaran tahfidz serta faktor pendukungnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tema penelitian sama, yaitu membahas mengenai strategi guru. b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahfidz, akan tetapi membahas mengenai faktor pendukung pembelajaran tahfidz. b. Waktu dan lokasi penelitian berbeda.

C. Paradigma Penelitian

Pada dasarnya penelitian berguna untuk menemukan suatu kebenaran. Dalam proses mencari kebenaran dan membantu proses berpikir, maka dalam suatu karya ilmiah dibuat paradigma penelitian. Adapun paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2 Bagan Paradigma Penelitian



Penjelasan dari bagan diatas adalah:

Penelitian dimulai dengan peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengamati pembelajaran materi plus pada kelas bawah di SDI Al Hidayah Samir. Kemudian peneliti menganalisis strategi guru dalam pembelajaran materi plus pada kelas bawah di SDI Al Hidayah Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan perencanaan baik dari sekolah, guru, dan peserta didik dalam pembelajaran materi plus pada kelas bawah di SDI Al Hidayah Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Setelah itu peneliti mendeskripsikan pelaksanaan yang terdiri dari metode, tahap-tahap pembelajaran materi plus, dan setoran. Kemudian peneliti mendeskripsikan evaluasi yang terdiri dari evaluasi harian, evaluasi akhir semester, dan evaluasi tenaga pendidik dalam pembelajaran materi plus pada kelas

bawah di SDI Al Hidayah Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
Dilanjutkan peneliti menarik kesimpulan tentang strategi guru dalam menerapkan pembelajaran materi plus pada kelas bawah di SDI Al Hidayah Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.